

Analisis Pengukuran Tingkat Kematangan Aplikasi *E-Commerce* Menggunakan COBIT 4.1 (Studi Kasus : Kelompok UMKM Etsa Luhur)

(Measurement Analysis of Maturity Level on E-Commerce Applications Using COBIT 4.1 (Case Study: Group Of SMEs Etsa Luhur))

Muhammad Hamka¹⁾, Feri Wibowo²⁾

^{1), 2)} Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl. Raya Dukuwaluh PO BOX. 202, Purwokerto 53182

¹⁾ muhammadhamka@gmail.com

Abstrak- Salah satu bentuk teknologi informasi bagi UMKM guna memperluas jaringan usaha dan pemasaran adalah *e-Commerce*. Kemanfaatan dan tingkat kematangan pengelolaan TI menjadi tolak ukur arah pengembangan dan strategi pemanfaatan *e-commerce* bagi UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai posisi UMKM Etsa Luhur terkait implementasi *e-commerce* dan target yang akan dicapai di masa datang dalam hal pemanfaatan *e-commerce*. Hasil dari penilaian berupa tingkat kematangan (*maturity level*) posisi pengelolaan TI saat ini (*existing*). Selanjutnya akan ditentukan target kematangan untuk setiap proses TI terpilih untuk dijadikan pedoman bagi kelompok UMKM Etsa Luhur dalam pemanfaatan TI. Penilaian tingkat kematangan menggunakan domain *Plan and Organise* (PO). Domain PO meliputi strategi untuk menentukan arah pengembangan TIK terbaik dalam mendukung tercapaian tujuan bisnis. Hasil penilaian Tingkat kematangan terkait strategi pengembangan TI berada pada level 0 (0,499), yaitu *Non-existent*. Artinya UMKM Etsa Luhur belum memiliki kepedulian untuk pengelolaan TI secara baik. Arah pengembangan TIK di UMKM Etsa Luhur ditargetkan mencapai level 3, yaitu *Defined Proses*.

Kata Kunci : e-Commerce, Framework Cobit, Maturity Level, UMKM

Abstract- One kind of information technology for SMEs to expand business networks and marketing is an *e-Commerce*. Benefits and actual maturity level of IT

management becomes a benchmark towards the development and utilization of e-commerce strategies for SMEs. The purpose of this study was to assess the position of Etsa Luhur SMEs related implementation of e-commerce and targets to be achieved in the future in the use of e-commerce. Results of the assessment of the level of maturity (maturity level) position of IT management today (existing). The next will be determined targets for each IT process maturity was elected to serve as a guide for a group of SMEs etching Sublime in the use of IT. Assessment of the level of maturity using the domain Plan and Organise (PO). Domain PO cover includes strategies to determine the direction of development of ICT best support the achievement of business goals. Results of the assessment related to the maturity level of IT development strategy at the level of 0 (0.499), which is non-existent. It means that Etsa Luhur SMEs does not have a concern for IT management as well. Towards the development of ICT in Etsa Luhur SMEs expected to reach level 3, which is Defined Proses.

Keywords: e-Commerce, COBIT Framework, Maturity Level, SMEs

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai pelaku ekonomi terbesar di tingkat nasional, regional maupun lokal memiliki kedudukan dan peran strategis dalam mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi jumlah pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja, dan

meningkatkan pendapatan negara melalui pertumbuhan nilai ekspor non-migas. Data pada triwulan I tahun 2015 dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah menunjukkan dari jumlah UMKM di Provinsi Jawa Tengah sebesar 101.568 UMKM. Jumlah pelaku UMKM pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 10,34% atau 9.342 UMKM.[1]. Berdasarkan aspek penyerapan tenaga kerja, UMKM di Provinsi Jawa Tengah mampu menyerap 608.893 tenaga kerja atau sekitar 59 % dari total pencari kerja yaitu 1.022.72.[2].

Meskipun memiliki andil yang cukup signifikan dalam peningkatan produksi Nasional, UMKM dinilai masih memiliki kelemahan pada aspek pemanfaatan teknologi, khususnya teknologi informasi untuk memperluas jejaring usaha dan pemasaran UMKM dalam rangka menghadapi *Asia Economic Community* (AEC) 2015. [3]. Penelitian [4] memberikan kesimpulan bahwa penggunaan sistem informasi, misalkan sistem informasi keuangan pada UKM masih sangat minim. Begitu pula dengan penggunaan internet di UKM. Akses internet dianggap mahal bila dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh, pelaku UKM masih banyak mengalami kesulitan dalam hal pengoperasian internet, serta minimnya fasilitas akses internet yang tersedia.

Salah satu bentuk teknologi informasi bagi UMKM guna memperluas jaringan usaha dan pemasaran adalah pemanfaatan *e-Commerce*. *E-Commerce* atau *electronic commerce* secara sederhana bisa diartikan sebagai kegiatan atau transaksi jual beli secara elektronik. Kegiatan jual beli yang terjadi identik dengan kegiatan jual beli secara konvensional. Bedanya hanya saat terjadinya proses pembayaran, dan penyampaian produk oleh penjual dilakukan secara elektronik (*online via Internet*).[5]. Manfaat-manfaat penerapan *e-Commerce* bagi UKM menurut Sunarto (2009) di dalam [5] adalah sebagai berikut :

1. Memperpendek jalur distribusi.
2. Meningkatkan *market exposure* (pangsa pasar).
3. Penghematan. Penghematan meliputi minimalisir penggunaan kertas dalam transaksi, transaksi di dalam *e-Commerce* dilakukan menggunakan transaksi digital. Penghematan lainnya adalah dari aspek promosi. Promosi dilakukan melalui situs web yang terhubung dengan jaringan internet yang dapat menjangkau seluruh belahan dunia.

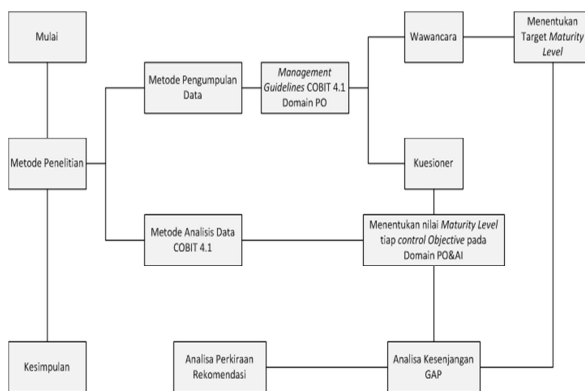
4. Transaksi melalui *e-Commerce* dapat dilakukan tanpa mengenal batasan waktu dan batasan wilayah geografis.
5. Meningkatkan kenyamanan konsumen dalam melakukan transaksi. Konsumen dapat melakukan transaksi darimanapun berada melalui media komputer, laptop, atau *mobile device* yang dimilikinya.
6. *E-Commerce* dapat meningkatkan kreatifitas dan mengurangi jumlah pengangguran. Melalui *e-Commerce* berbagai jenis produk dapat dipasarkan dengan mudah sehingga memicu masyarakat untuk membuka usaha melalui internet.

Supaya investasi dalam pemanfaatan *e-commerce* sebanding dengan keuntungan yang diraih oleh UMKM, perlu dilakukan penilaian tingkat kematangan (*maturity level*) untuk mengetahui di mana posisi UMKM terkait implementasi *e-commerce* dan target yang akan dicapai di masa datang dalam hal pemanfaatan *e-commerce*. Hasil dari penilaian dapat menunjukkan tingkat kematangan (*maturity level*) dari proses-proses TI saat ini (*existing*). Selanjutnya akan ditentukan target kematangan untuk setiap proses TI terpilih, target kematangan setiap proses merupakan kondisi ideal yang akan dicapai dalam definisi *maturity level* (to-be) yang diinginkan [6], dan menjadi pedoman bagi kelompok UMKM Etsa Luhur dalam pengembangan proses TI.

Penelitian terkait yang pernah dilakukan diantaranya, Pengukuran Tingkat Kematangan Penyelarasan Strategi Teknologi Informasi Terhadap Strategi Bisnis Menggunakan Framework COBIT 4.1 [7], penelitian ini menyebutkan penilaian skor tingkat penyelarasan strategi bisnis dengan strategi teknologi informasi dapat mengidentifikasi posisi perusahaan terkait penerapan TI dan proses-proses yang sudah dilakukan perusahaan terkait penyelarasan strategi bisnis dan strategi teknologi informasi. Penelitian evaluasi tingkat kematangan teknologi informasi menggunakan *maturity level* COBIT 4.1 [8] digunakan untuk mengetahui kualitas teknologi informasi, penelitian menyebutkan bahwa dapat didefinisikan proses-proses perbaikan yang harus dilakukan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan TI.

II. METODE

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, dan kuesioner. Hasil wawancara menyatakan bahwa target tingkat kematangan implementasi TI yang ingin dicapai oleh kelompok UMKM Esta Luhur pada posisi 3, yaitu organisasi telah memiliki prosedur baku formal dan tertulis terkait penerapan TI serta telah disosialisasikan ke segenap jajaran manajemen dan karyawan untuk dipatuhi dan dijalankan dalam aktifitas sehari-hari. [6]. Sedangkan pengumpulan data yang diperoleh dengan metode kuesioner tingkat kematangan (*maturity level*) mengacu pada domain COBIT 4.1 *Plan and Organise* (PO). Responden berjumlah 15 orang dari anggota kelompok UMKM Esta Luhur yang mengikuti pelatihan Penerapan *e-Commerce* bagi UMKM pada tanggal 26 Juli 2015 bertempat di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Keluaran yang diharapkan adalah teridentifikasinya posisi proses-proses TI yang ada di kelompok UMKM Esta Luhur, analisa tingkat kesenjangan gap antara kondisi TI saat ini (*as is*) dan kondisi TI yang menjadi target (*to be*), serta rekomendasi-rekomendasi untuk mencapai kondisi TI yang diharapkan. Alur pengukuran tingkat kematangan aplikasi *e-Commerce* menggunakan kerangka COBIT 4.1. ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

Kuesioner disusun berdasarkan acuan *management guidelines* COBIT 4.1 untuk domain *Plan and Organise* (PO). Domain PO meliputi strategi untuk menentukan arah pengembangan TIK terbaik dalam mendukung tercapaian tujuan bisnis. [6]. *Control Objective* yang digunakan untuk menilai tingkat kematangan proses TIK di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Control Objective* PO1 : Mendefinisikan perencanaan strategis TI, terdapat 27 aktivitas untuk mengukur tingkat berapa persen rencana strategis TI yang mendukung rencana bisnis strategis organisasi, berapa persen portofolio proyek TI yang bisa langsung ditelusuri kembali ke rencana taktis TI, serta keterlambatan antara pembaharuan rencana strategis TI dan pembaharuan rencana taktis TI.
2. *Control Objective* PO2 : Mendefinisikan arsitektur informasi, terdapat 29 aktivitas untuk mengukur berapa persen terjadi duplikasi data, berapa persen aplikasi yang tidak sesuai dengan arsitektur informasi sesuai standar perusahaan, serta frekuensi kegiatan validasi data.
3. *Control Objective* PO3 : Menentukan arah teknologi, terdapat 33 aktivitas untuk mengukur jumlah dan jenis penyimpangan implementasi teknologi yang tidak sesuai dengan perencanaan infrastruktur, frekuensi pengkajian ulang rencana infrastruktur teknologi, serta perbandingan jumlah platform teknologi dengan keseluruhan fungsi perusahaan.
4. *Control Objective* PO4 : Mendefinisikan proses, organisasi, dan hubungan TI, terdapat 29 aktivitas untuk mengukur berapa persen deskripsi kewenangan pada tiap posisi di organisasi yang sudah didokumentasikan, jumlah proses-proses sesuai strategi organisasi yang tidak didukung oleh organisasi TI, dan jumlah kegiatan utama TI di luar organisasi TI yang tidak disetujui atau tidak tunduk pada standar organisasi TI.
5. *Control Objective* PO5 : Mengelola investasi TI, terdapat 28 aktivitas untuk mengukur berapa persen dari pengurangan biaya satuan untuk implementasi layanan TI, berapa persen nilai deviasi anggaran dibandingkan dengan total anggaran yang direncanakan, serta berapa persen pengeluaran TI terkait peningkatan nilai bisnis (misalnya, peningkatan penjualan atau jasa karena peningkatan konektivitas).
6. *Control Objective* PO6 : Menyampaikan arah dan maksud manajemen, terdapat 22 aktivitas untuk mengukur jumlah gangguan bisnis karena gangguan layanan TI, berapa persen stakeholder yang memahami kontrol kerangka IT perusahaan, dan berapa persen pemangku kepentingan yang tidak sesuai dengan kebijakan.

7. *Control Objective* PO7 :Mengelola SDM TI, terdapat 21 aktivitas untuk mengukur tingkat kepuasan pemangku kepentingan dengan keahlian dan keterampilan personel TI, berapa cepat personel TI yang digantikan untuk menutup kekosongan, dan berapa persen personel TI yang bersertifikat sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Tiap responden akan memberikan penilaian tingkat kematangan pada tiap aktivitas yang terdapat di dalam *control objective* PO1 sampai dengan PO7 pada domain PO dan *control objective* A11 sampai A17 pada domain AI. Tiap aktivitas di dalam *control objective* dinilai mulai dari level 0 (*non-existent*) hingga level 5 (*optimised*) untuk merepresentasikan model kematangan pengelolaan dan kontrol pada proses teknologi informasi berdasarkan *self assessment* perusahaan atau organisasi. Penjelasan tiap level penilaian model kematangan pengelolaan proses teknologi informasi ditunjukkan pada Tabel I.

TABEL I
GENERIC MATURITY MODEL

Level	Keterangan
0 – <i>Non-existent</i>	Kondisi di mana organisasi sama sekali tidak peduli terhadap pentingnya TIK untuk dikelola dengan baik.
1 – <i>Ad-hoc</i>	Kondisi di mana organisasi secara reaktif melakukan penerapan dan implementasi TIK sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mendadak yang ada tanpa melalui perencanaan sebelumnya.
2 – <i>Repeatable but Intuitive</i>	Kondisi di mana organisasi telah memiliki pola yang berulang dalam melakukan tatakelola TIK, namun aktifitasnya belum terdefinisi dan terdokumentasi dengan baik secara formal sehingga belum konsisten dilakukan.
3 – <i>Defined Process</i>	Kondisi di mana organisasi telah memiliki prosedur baku formal dan tertulis yang telah disosialisasikan ke segenap jajaran manajemen dan karyawan untuk dipatuhi dan dijalankan dalam aktifitas sehari-hari
4 – <i>Managed</i>	Kondisi di mana organisasi

<i>and Measurable</i>	telah memiliki sejumlah indikator dan ukuran kuantitatif yang menjadi sasaran obyektif kinerja dari setiap implementasi sistem TIK
5 – <i>Optimised</i>	Kondisi di mana organisasi dianggap telah mengimplementasikan tatakelola TIK yang sesuai dengan “ <i>best practice</i> ”

Sumber : IT GI, 2007

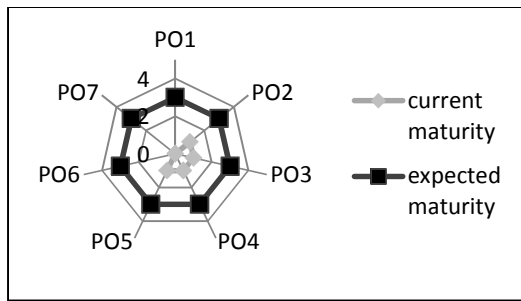
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis menggunakan metode analisis tingkat kematangan sesuai *Management Guidelines* COBIT 4.1. [6]. Hasil analisis tingkat kematangan pada domain PO level 0 (0,499), yaitu *Non-existent*. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada kepedulian dari kelompok UMKM Etsa Luhur terhadap pentingnya pemanfaatan dan pengelolaan TI dengan baik. Hasil analisis tingkat kematangan untuk tiap *control objective* (CO) pada domain PO ditunjukkan pada Tabel II.

TABEL II
HASIL ANALISIS TINGKAT KEMATANGAN TIAP CO DOMAIN PO

Domain	CO	index	Current Maturity	Expected Maturity
PO	PO1	0.48	0	3
	PO2	0.51	1	3
	PO3	0.50	1	3
	PO4	0.53	1	3
	PO5	0.52	1	3
	PO6	0.45	0	3
	PO7	0.50	1	3

Berdasarkan kondisi pemanfaatan TI yang berjalan pada kelompok UMKM Etsa Luhur terhadap kondisi ideal yang diinginkan (*maturity level 3-Defined Process*), terdapat gap membutuhkan penyesuaian dengan kondisi normatif berdasarkan COBIT. Gap pada domain PO ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Gap Tingkat Kematangan domain PO

Penyesuaian dilakukan dengan merumuskan rekomendasi solusi pada tiap *control objective* untuk mengatasi gap yang terjadi. Rekomendasi solusi merupakan analisis dan translasi antara kondisi *as-is* dan *to-be* menjadi peluang perbaikan. Perencanaan solusi pada domain PO sebagai berikut:

1. Rekomendasi solusi pada domain PO1
 - a. Rekomendasi jangka pendek
UMKM Etsa Luhur harus memiliki pemahaman yang sama terkait penerapan TI untuk mendukung proses bisnis.
 - b. Rekomendasi jangka menengah
 - 1) UMKM Etsa Luhur mulai mengidentifikasi kebutuhan layanan berbasis TI, manfaat dan nilai tambah yang akan didapatkan, serta analisa risikonya.
 - 2) UMKM Etsa Luhur mendefinisikan perencanaan strategis implementasi TI secara terstruktur dan terdokumentasi sebagai landasan dan tahapan pengembangan TI yang selaras dengan proses bisnis di UMKM Esta Luhur.
2. Rekomendasi solusi pada domain PO2
 - a. Rekomendasi jangka pendek
UMKM Etsa Luhur mengidentifikasi kebutuhan awal arsitektur informasi.
 - b. Rekomendasi jangka menengah
 - 1) UMKM Etsa Luhur mulai mendokumentasikan kebijakan standarisasi arsitektur informasi.
 - 2) UMKM Etsa Luhur mulai merencanakan pelatihan pengembangan SDM untuk mendukung kebijakan penerapan arsitektur informasi sesuai standar yang telah ditetapkan.
3. Rekomendasi solusi pada domain PO3
 - a. Rekomendasi jangka pendek

UMKM Etsa Luhur mulai merencanakan implementasi teknologi sebagai solusi masalah-masalah teknis.

- b. Rekomendasi jangka menengah
 - 1) UMKM Etsa Luhur mulai merencanakan pengembangan standar infrastruktur teknologi yang selaras dengan rencana strategis TI dan strategi organisasi.
 - 2) UMKM Etsa Luhur mulai merencanakan pelatihan pengembangan SDM untuk mendukung kebijakan penerapan arsitektur teknologi sesuai standar yang telah ditetapkan.
4. Rekomendasi solusi pada domain PO4
 - a. Rekomendasi jangka pendek
UMKM Etsa Luhur menjalankan TI untuk mengatasi kendala taktis penerapan TI pada proses bisnis yang dijalankan.
 - b. Rekomendasi jangka menengah
UMKM Etsa Luhur mulai membentuk divisi TI, di dalamnya meliputi definisi fungsi, peran, tanggung jawab, hubungan dengan pihak-pihak lain, serta kompetensi keahlian staf IT.
5. Rekomendasi solusi pada domain PO5
 - a. Rekomendasi jangka pendek
UMKM Esta Luhur mulai merencanakan anggaran untuk investasi dan pengembangan TI
 - b. Rekomendasi jangka menengah
UMKM Etsa Luhur mendokumentasikan rencana strategis anggaran dan prioritas pengembangan TI secara formal yang selaras dengan proses bisnis yang berjalan
6. Rekomendasi solusi pada domain PO6
 - a. Rekomendasi jangka pendek
UMKM Etsa Luhur reaktif dalam menangani pengendalian informasi berdasarkan permasalahan yang terjadi.
 - b. Rekomendasi jangka menengah
 - 1) UMKM Esta Luhur memahami kebutuhan dan persyaratan dari lingkungan pengendalian informasi yang efektif walaupun dilakukan secara informal.
 - 2) Rencana pelatihan oleh individu berdasarkan kebutuhan jangka pendek
 - 3) Pembuatan kebijakan dan sosialisasi kesadaran keamanan informasi.
7. Rekomendasi solusi pada domain PO7

- a. Rekomendasi jangka pendek
UMKM Esta Luhur memiliki rencana pengelolaan SDM TI.
- b. Rekomendasi jangka menengah
 - 1) Memiliki rencana taktis rekrutmen SDM TI berdasarkan kebutuhan penerapan TI jangka pendek.
 - 2) Memiliki kebijakan dan dokumentasi pengelolaan SDM TI secara strategis sejalan dengan kebutuhan jangka menengah,
 - 3) Memiliki rencana pengembangan skill SDM TI.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pengukuran tingkat kematangan TI di UMKM Esta Luhur, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kematangan terkait strategi pengembangan TI berada pada level 0 (0,499), yaitu *Non-existent*. Artinya UMKM Esta Luhur belum memiliki kepedulian untuk pengelolaan TI secara baik.
2. Arah pengembangan TIK di UMKM Esta Luhur ditargetkan mencapai level 3, yaitu *Defined Proses*.
3. Langkah-langkah yang perlu dilakukan UMKM Esta Luhur untuk mencapai arah pengembangan TI pada level 3 sebagai berikut:
 - a. Menyusun dokumentasi kebutuhan, arah, standarisasi dan strategi pengembangan TI.
 - b. Membentuk divisi TI yang bertugas mengimplementasikan kebijakan pengembangan TI.
 - c. Menyusun dokumen rencana investasi TI.
 - d. Menyusun dokumen rencana pengelolaan SDM TI dan peningkatan kompetensi SDM TI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah mendanai penelitian ini dan Ketua LPPM UMP yang telah memberikan persetujuan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, 2015, "Time Series Data UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah Triwulan I 2015", http://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/assets/upload/files/DATA_SE_RIES_UMKM_TW_2015.pdf, diakses tanggal 4 April 2015.
- [2] Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah, 2014, "Banyaknya Pencari Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Tengah Tahun 2009 – 2013", http://jateng.bps.go.id/website/tabel/ExcelIndo/Indo_6_6590524.xls, diakses tanggal 4 April 2015.
- [3] Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, 2013, "Rencana strategis Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah 2013 – 2018", http://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/assets/download/Renstra_2201-2018.pdf, diakses tanggal 4 April 2015.
- [4] Roosdhani, M., R.; Wibowo, P., A.; Widiastuti, A., 2012, "Analisis Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Usaha Kecil Menengah di Kab. Jepara", *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, ISSN: 1693-8275, Volume IX Nomor 2, Oktober 2012, Halaman 89-104.
- [5] Nuary, F., D., 2012, "Implementasi *Theory Of Planned Behavior* dalam Adopsi E-Commerce oleh UKM", *Skripsi*, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- [6] IT Governance Institute, 2007, "*COBIT 4.1 : Control Objectives, Management Guidelines, Maturity Models*", IT Governance Institute, United of Stated.
- [7] Adityawarman, 2012, "Pengukuran Tingkat Kematangan Penyelarasan Strategi Teknologi Informasi Terhadap Strategi Bisnis Analisis Menggunakan Framework COBIT 4.1 (Studi Kasus PT. BRI, Tbk)", *Jurnal Akuntansi & Auditing*, ISSN : 1412-6699, Volume VIII Nomor 2, Mei 2012, Halaman. 166-177.
- [8] Megawati, Amrullah. F., 2014, "Evaluasi Tingkat Kematangan Teknologi Informasi dengan Menggunakan Model Maturity Level COBIT 4.1 (Studi Kasus PT. BRI Cabang Bangkinang)", *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, ISSN : 1693-2390, ISSN Online : 2407-0939, Volume XII Nomor 1, Desember 2014, Halaman 99 – 105.